

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut catatan *World Health Organization* (WHO, 2017) diare adalah buang air besar encer atau cair lebih dari 3 kali sehari, membunuh 2 juta anak setiap tahun. Pada tahun 2017 ditemukan kasus diare sekitar 1.712.999 penderita diare. Sedangkan di Indonesia menurut Surkesnas (survei kesehatan nasional), diare merupakan salah satu penyebab kematian ke 2 terbesar pada balita (Kementrian Kesehatan, 2016).

Data profil kesehatan Indonesia (Depkes RI. 2015), menyebutkan jumlah kasus diare yang ditemukan sekitar 213,435 penderita dengan jumlah kematian 1.289 jiwa, dan sebagian besar (70-80%) terjadi pada anak-anak di bawah umur 5 tahun. Seringkali 1-2 % penderita diare akan jatuh dehidrasi dan kalau tidak segera ditangani 50-60% meninggal dunia dengan demikian di Indonesia diperkirakan ditemukan penderita diare sekitar 60 juta kejadian setiap tahunnya.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2016), penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia.

Pada tahun 2015 terjadi 3 kali KLB (kejadian luar biasa) diare yang tersebar di 3 kabupaten yaitu, Kab. Kampar pada tahun 2015, didapatkan jumlah penderita kasus diare 30%, sebanyak 8.433 orang yang mengalami penyakit diare. Dan di kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) ditemukan sekitar 41,91% dengan jumlah 10.366 orang penderita yang mengalami diare. Dan menurut data profil kesehatan Kab. Rokan Hulu pada tahun 2015 dilaporkan jumlah perkiraan kasus Diare (10% jumlah penduduk) sebanyak 11.674 orang, ditemukan jumlah penderita ditangani sebanyak 12.314 orang

(105,5%), Sedangkan pada tahun 2014 jumlah penderita sebanyak 12.326 orang (54,94%), berarti ada peningkatan kasus yang signifikan dari kasus penemuan diare dan diare ditangani. Hal ini terjadi karena pengaruh pertambahan jumlah penduduk di kabupaten Rokan Hulu.

Menurut data Puskesmas Kec. Tandun II Kab. Rokan Hulu Pada tahun 2015 sekitar 540 jiwa yang menderita diare di Puskesmas Kec. Tandun II Kab. Rokan Hulu, pada tahun 2016 sekitar 442 jiwa yang menderita diare di Puskesmas Kec. Tandun II Kab. Rokan Hulu, dan pada tahun 2017 didapatkan sekitar 257 jiwa yang mengalami diare (Gastroenteritis) di Puskesmas Kec. Tandun II Kab. Rokan Hulu. Dampak yang terjadi bila anak mengalami diare adalah: Dehidrasi, Dehidrasi dapat menyebabkan hipotensi ortostatik, dimana terjadinya pingsan pada saat berdiri. Hal ini terjadi karena volume darah berkurang, rendahnya volume darah menyebabkan penurunan tekanan darah saat berdiri. Anak mengalami kehilangan energi dan kelemahan, diare kronis dapat menyebabkan kelemahan berlebihan. Diare yang parah dan berkepanjangan dapat menyebabkan gagal ginjal, urin berkurang, shock, asidosis (terlalu banyak asam dalam darah), dan jika tidak segera ditangani (diobati) penyakit ini dapat menyebabkan koma hingga kematian.

Ada beberapa cara mengatasi mengatasi diare seperti meningkatkan minum air putih, mengkonsumsi rebusan air daun jambu biji, yoghurt dan keju, jahe, sup wortel, dan salah satunya adalah mengkonsumsi buah pisang kepok. Pisang Kepok adalah salah satu cara untuk penanganan diare, menurut penelitian Larasati, Hardita, dan Dewi (2016) Pisang Kepok dikenal kaya dengan sejumlah vitamin dan kalium yang berfungsi untuk meningkatkan energi dalam tubuh dari kandungan glukosa atau gulanya. Kemudian Pisang Kepok memiliki kandungan potasium berfungsi untuk mengatasi dehidrasi (meningkatkan cairan/elektrolit) yang berkurang pada saat diare karena seringnya buang air besar. Selain itu Pisang Kepok juga mengandung pektin yaitu serat larut dalam air yang membantu memadatkan feses sehingga mampu mengurangi diare. Hasil wawancara dengan masyarakat didapatkan bahwa para penduduk belum mengetahui manfaat dan penggunaan pisang kepok untuk

mengatasi diare, para penduduk hanya membawa anak mereka yang mengalami diare berobat ke puskesmas dan hanya menggunakan obat dari puskesmas tersebut untuk mengatasi diarenya, dan ada beberapa penduduk yang mengatakan bahwa ketika anak mereka terkena diare keluarga (orangtua) hanya memberikan minyak telon yang dicampur dengan irisan bawang merah dan kemudian di usapkan ke perut si anak yang mengalami diare. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul apakah terdapat pengaruh konsumsi pisang kepok untuk mengatasi diare pada anak di puskesmas Tandun II Kec. Tandun Kab. Rokan Hulu.

B. Rumusan Masalah

Dari sepuluh penyakit terbesar di Indonesia, diare merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam daftar tersebut, dimana angka penderita tertinggi diare sekitar 12.314 jiwa khususnya di daerah kabupaten Rokan Hulu kota Pekanbaru provinsi Riau dalam satu tahun terakhir (2015). Terdapat peningkatan angka penderita diare dari tahun sebelumnya (2014) yaitu sekitar 11.422 orang yang menderita diare di kabupaten Rokan Hulu. Data Puskesmas Kec. Tandun II Kab. Rokan Hulu Pada tahun 2015 sekitar 540 jiwa yang menderita diare di Puskesmas Kec. Tandun II Kab. Rokan Hulu, pada tahun 2016 sekitar 442 jiwa yang menderita diare di Puskesmas Kec. Tandun II Kab. Rokan Hulu, dan pada tahun 2017 didapatkan sekitar 257 jiwa yang mengalami diare di Puskesmas Kec. Tandun II Kab. Rokan Hulu.

Kandungan zat yang terdapat dalam buah pisang kepok seperti pektin, potasium, dan glukosa yang berfungsi untuk mengikat air dan mencegah dehidrasi akibat terlalu sering buang air besar dengan konsentrasi yang cair menunjukkan bahwa buah pisang kepok memiliki potensi sebagai agen anti diare, hal ini diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh WA Hardita (Fakultas Kedokteran Lampung, 2016) mengenai aktivitas buah pisang kepok dalam terapi diare akut pada anak.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengambil judul **“Apakah terdapat pengaruh konsumsi pisang kepok untuk mengatasi diare pada anak di PuskesmasTandun II Kec. Tandun Kab. Rokan Hulu?”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

Untuk mengetahui pengaruh konsumsi pisang kepok untuk mengatasi diare pada anak di Puskesmas Tandun II kec. Tandun Kab. Rokan Hulu.

2. Tujuan khusus:

- a. Untuk mengetahui frekuensi diare pada anak sebelum mengkonsumsi pisang kepok di Puskesmas Kec. Tandun II Kab. Rokan Hulu.
- b. Untuk mengetahui frekuensi diare pada anak setelah mengkonsumsi pisang kepok di Puskesmas Kec. Tandun II Kab. Rokan Hulu.
- c. Untuk melihat pengaruh frekuensi buang air besar sebelum dan sesudah mengkonsumsi pisang kepok pada anak di Puskesmas Kec. Tandun II Kab. Rokan Hulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pelayanan:

- a. Memberikan masukan bagi institusi pelayanan kesehatan khususnya puskesmas agar tetap meningkatkan tindakan keperawatan pencegahan diare sehingga terciptanya masyarakat sehat secara optimal di puskesmas Ujung Batu Rokan Hulu.
- b. Dapat di jadikan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas Ujung Batu Rokan Hulu.

2. Bagi institusi pendidikan:

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar pada program penelitian dan pengembangan serta evaluasi proses pembelajaran, baik

dalam isi maupun metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan atau sudah dilakukan peneliti, dan juga sebagai tambahan bahan ajar untuk mata kuliah keperawatan komplementer.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Mencoba kemampuan penulis melakukan penelitian dalam bidang kesehatan komunitas khususnya diare, sehingga dapat mendorong peneliti untuk mengembangkan diri, berpandangan luas dan bersikap profesional dan dapat diterapkan bagi kesehatan masyarakat.